

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu metode di mana peneliti secara langsung terjun ke lokasi penelitian guna memperoleh data empiris yang berkaitan erat dengan topik yang diteliti. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali informasi yang faktual dari sumber-sumber yang ada di lapangan.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena, pengalaman hidup, perilaku, persepsi, motivasi, serta hubungan sosial dari subjek yang diteliti (Salim, 2018:42). Pendekatan ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memaparkan dan memahami makna dari peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pemaparan deskriptif mengenai peran penghulu dalam mencegah terjadinya perceraian. Data kualitatif yang diperoleh bersifat naratif dan mendalam, serta menggambarkan proses dan dinamika sosial yang terjadi dalam konteks lokal masyarakat setempat.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten. Selain itu, beberapa warga yang berdomisili di wilayah Kecamatan Juwiring juga menjadi bagian dari setting penelitian guna memperoleh perspektif langsung dari masyarakat mengenai isu perceraian dan upaya pencegahannya.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek Penelitian Menurut Suharsimi Arikunto (2016:27), subjek penelitian adalah segala sesuatu—baik benda, orang, maupun peristiwa—yang menjadi fokus perhatian peneliti dan di dalamnya terkandung variabel yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, subjek yang diambil adalah individu-individu yang memiliki pengalaman langsung dalam pernikahan dan perceraian, yakni:

- a. H. Mahudi M.S.I, Kepala KUA Juwiring
- b. Margono S.Ag, Penyuluh Agama Islam Juwiring
- c. Rizki Abdilllah, usia 25 tahun

Informan Penelitian Menurut Sugiyono (2010:78), informan adalah individu yang memahami permasalahan yang diteliti dan mampu memberikan informasi yang relevan serta mendalam terkait objek penelitian. Dalam penelitian ini, informan utama adalah: Bapak H. Mahudi M.S.I, selaku Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Juwiring.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan aspek krusial dalam pelaksanaan suatu penelitian. Tanpa adanya teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan mampu memperoleh data yang valid dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

Observasi dilakukan dengan menetapkan metode yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah metode ditentukan, peneliti merancang kerangka observasi yang meliputi aspek-aspek penting seperti karakteristik objek, jumlah kejadian, dan unsur-unsur lainnya yang relevan untuk menganalisis masalah yang diteliti. Menurut Tarsito (1975:158), observasi harus dirancang sedemikian rupa agar memungkinkan peneliti mencatat dan menyusun data secara sistematis. Dalam konteks ini, observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi empiris yang mendukung analisis terhadap peran penghulu dalam pencegahan perceraian. Observasi ini bertujuan menggali data kontekstual melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog antara pewawancara dan narasumber guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:107), wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali fakta, persepsi, opini, pengetahuan, serta evaluasi dari responden terhadap isu yang diteliti. Teknik ini memberikan ruang bagi responden untuk menjawab secara terbuka dan leluasa, sehingga data yang diperoleh cenderung lebih mendalam dan akurat. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Penghulu Kantor Urusan Agama Kecamatan Juwiring, untuk memperoleh informasi tentang peran penghulu dalam menurunkan angka perceraian di wilayah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumen, sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan surat tertulis atau tercetak yang digunakan sebagai bukti atau sumber informasi. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi menjadi teknik penting yang digunakan untuk menelusuri data sekunder melalui identifikasi, pencatatan, dan analisis berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen-dokumen ini dapat berupa arsip pernikahan, catatan perceraian, data pelaksanaan kursus pranikah, serta dokumen internal KUA yang terkait dengan pelaksanaan tugas penghulu.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan langkah esensial dalam proses penelitian, karena hal ini menentukan validitas dan kredibilitas hasil yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data berlangsung secara bersamaan dengan pengumpulan data di lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk secara terus-menerus melakukan konfirmasi, klarifikasi, serta pengayaan data selama proses penelitian berlangsung.

Menurut Hamidi (2005:15), pada tahap analisis data, peneliti juga perlu kembali ke lapangan untuk melengkapi data yang dianggap masih kurang, sehingga proses pengolahan data dapat dilakukan secara lebih komprehensif. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk memastikan keabsahan data, antara lain:

1. Reduksi data adalah proses penyederhanaan dan seleksi terhadap data mentah yang diperoleh dari lapangan. Data yang dikumpulkan disusun ulang dengan cara memilih informasi yang relevan, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, dan membuang data yang tidak mendukung fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2008:247), reduksi data merupakan bagian awal dari proses analisis, yang membantu peneliti menyusun data secara lebih terstruktur.
2. Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi selesai. Data yang telah disederhanakan kemudian dikategorikan berdasarkan relevansinya dengan masalah penelitian. Data yang tidak relevan disisihkan, sementara data yang relevan diklasifikasikan dan diberikan batasan-batasan yang jelas agar memudahkan dalam proses analisis lebih lanjut (Sugiyono, 2006:1). Penyajian ini biasanya disusun dalam bentuk naratif, tabel, atau matriks yang menggambarkan keterkaitan antar data.
3. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak diambil secara tiba-tiba, tetapi merupakan hasil dari proses berpikir yang berlangsung sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian. Peneliti senantiasa mencari makna dari data yang dikumpulkan, mengenali pola-pola, relasi sebab-akibat, dan konfigurasi data yang muncul selama penelitian berlangsung. Menurut Miles dan Huberman (2006:1), penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus melalui proses verifikasi terhadap data yang telah disajikan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan analisis data sebagaimana dikemukakan oleh Burhan Bungin (2021:20), yang terdiri dari beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Tahapan awal dalam proses analisis adalah pengumpulan data. Proses ini merupakan bagian integral dari keseluruhan tahapan analisis. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, serta diperkuat dengan penelusuran literatur dan studi pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai objek yang diteliti.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi dan penyederhanaan data yang diperoleh di lapangan. Proses ini melibatkan pemfokusan perhatian terhadap hal-hal yang dianggap penting serta relevan, sekaligus mengeliminasi informasi yang tidak mendukung tujuan penelitian. Reduksi dilakukan sejak awal pengumpulan data, melalui kegiatan seperti merangkum informasi, memberi kode, mengidentifikasi tema utama, serta menyusun kluster data. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menyaring dan menyusun data agar lebih mudah dianalisis secara mendalam.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang terstruktur agar memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya disusun dalam bentuk naratif, tetapi dapat pula disajikan secara visual seperti melalui tabel, matriks, diagram, atau bagan. Penyajian ini membantu peneliti melihat pola, hubungan antar variabel, serta kecenderungan data yang mendukung proses analisis lanjutan.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam proses analisis adalah penarikan kesimpulan yang disertai verifikasi terhadap data yang telah dianalisis. Proses ini merupakan bentuk interpretasi terhadap makna yang terkandung dalam data, dengan tujuan menemukan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Menurut Bungin, proses analisis ini bersifat iteratif dan berlangsung secara terus-menerus. Reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan merupakan rangkaian proses yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan analisis yang utuh. Setiap data yang telah diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, dokumen resmi, dokumen pribadi, foto, gambar, maupun literatur diperiksa dan dimaknai untuk memperoleh keabsahan dan keautentikan informasi dalam menggambarkan realitas di lapangan.